

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca pada dasarnya adalah mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna. Kegiatan membaca tidak muncul dengan sendirinya, karena membaca merupakan suatu keterampilan, oleh karena itu ia membutuhkan banyak latihan.¹

Pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di setiap jenjang pendidikan. Artinya, membaca harus ditanamkan sejak tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Tujuan utama pengajaran membaca adalah menghantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya membaca yang tinggi. Apabila siswa sudah terampil membaca, maka akan dengan mudah mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan memiliki sejumlah kosakata yang terdapat pada bacaan tersebut.²

Karena sangat pentingnya kemampuan membaca, maka ayat al Qur'an yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw. adalah perintah membaca seperti yang disebutkan dalam surat al-Alaq ayat 1 – 5 :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹Agus Supriatna, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa* (Jakarta: Depag, 1998), h. 127

²*Ibid.*, h. 97

Setiap orangtua menghendaki anak-anak mereka yang duduk di kelas I dapat membaca dan menulis dalam waktu yang singkat. Namun kenyataannya tidak demikian, tidak semua anak dapat membaca dengan lancar dalam waktu yang singkat. Masih ada di antara mereka yang hanya mampu mengenal beberapa huruf, meskipun pembelajaran telah berlangsung lebih dari satu semester.

Masalah seperti ini hampir dihadapi oleh setiap sekolah/madrasah yang menerima siswa baru tidak berlatar belakang pendidikan Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal termasuk Madrasah Ibtidaiyah Al Badariyah. Hampir semua siswa baru MIS Al Badariyah tahun pelajaran 2014/2015 tidak memiliki latar belakang TK/RA. Karenanya guru harus mengajarkan kepada siswa tentang dasar-dasar menulis terlebih dahulu, seperti cara memegang pensil, cara menulis di buku tulis. Setelah itu baru kemudian mengenalkan huruf dan angka satu persatu. Oleh karena itu seorang guru harus berfikir kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai metode, strategi dan media pembelajaran agar siswa dapat dengan cepat belajar membaca dan menulis.

Metode lama seperti metode eja yang biasa dipergunakan orangtua membantu siswanya membaca di rumah dan yang juga diterapkan guru di sekolah/madrasah membuat siswa agak lambat lancar membaca karena siswa sebelum membaca harus mengeja dulu apa yang akan dia baca. Kebiasaan mengeja seperti ini juga bisa mengakibatkan siswa tidak mampu memahami isi atau maksud dari bacaan yang ia baca.

Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa di dalam membaca agar mereka dapat

membaca lebih lancar tanpa harus mengeja terlebih dahulu. Salah satu metode yang bisa membantu siswa agar lebih lancar membaca tanpa harus mengeja terlebih dahulu adalah metode suku kata. Metode ini sangat mirip dengan penerapan metode “Iqra” dalam belajar membaca huruf hijaiyah.

Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting, yaitu strategi atau metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya **Media Pembelajaran** mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media yang tepat akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran.³

Agar pembelajaran membaca dan menulis permulaan menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif di dalam mengajarkan membaca permulaan adalah pembelajaran melalui metode suku kata dengan menggunakan media kartu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media kartu pada Siswa Kelas I MIS Al Badariyah Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15

B. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I MIS Al Badariyah masih berjalan monoton;
2. Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan membaca dan menulis permulaan agar kemampuan siswa dalam membaca dan menulis lebih merata;
3. Belum lancarnya anak-anak siswa kelas I dalam membaca.
4. Guru belum menemukan cara yang tepat dalam mengajarkan membaca kepada anak karena masih menggunakan metode eja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran melalui metode suku kata dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mengajarkan membaca permulaan?
2. Apakah pembelajaran melalui metode suku kata dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca permulaan?
3. Apakah pembelajaran melalui metode suku kata dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Rencana pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran membaca permulaan melalui metode suku kata menggunakan media kartu. Metode ini diharapkan dapat dapat memotivasi siswa dan membantu menambah daya ingat mereka serta memudahkan mereka di dalam belajar membaca.

Adapun tindakan kelas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memasuki kelas dengan memberi salam.
- b. Membaca doa bersama-sama dengan dibimbing oleh guru.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa, dan menanyakan alasan siswa yang tidak hadir.
- d. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, dengan mengatur tempat duduk mereka, menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis.
- e. Guru mengadakan apersepsi untuk mengingatkan kembali pengetahuan siswa terhadap pelajaran yang lalu
- f. Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan cara menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran.
- g. Guru mengadakan tes awal.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memulai pelajaran dengan menuliskan materi pelajaran di papan tulis, di-

pisah berdasarkan suku kata;

- b. Guru membacakan tulis yang ada di papan tulis berdasarkan suku katanya, sedangkan siswa diminta untuk memperhatikan;
- c. Guru membacakan tulis yang ada di papan tulis berdasarkan suku katanya, kemudian diikuti oleh seluruh siswa;
- d. Guru memperlihatkan kepada siswa kartu-kartu huruf yang ditulis berdasarkan suku kata seperti pada bacaan yang ada di papan tulis;
- e. Guru meminta siswa untuk menyebutkan bacaan setiap kartu yang diperlihatkan secara acak.
- f. Untuk memotivasi siswa, guru menjelaskan bahwa bagi siswa yang tidak pernah salah atau yang salahnya lebih sedikit dan dapat membaca dengan baik dan benar serta lancar bacaan yang ada di papan tulis akan mendapatkan hadiah sebuah mainan, namun jika siswa salah dalam menyebutkan bacaannya akan diberi hukuman dengan cara menyebutkan suku kata yang salah itu secara berulang-ulang dengan menirukan suara binatang atau suara apa saja.
- g. Kegiatan ini terus dilakukan berulang-ulang.

3. Kegiatan Akhir

- a. Menyimpulkan pembelajaran bersama-sama siswa
- b. Guru melakukan tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- c. Memberikan PR sebagai tindakan remedial dan pengayaan.
- d. Menutup pelajaran

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan siswa di dalam membaca permulaan. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Dengan diterapkan pembelajaran melalui metode suku kata dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam mengajarkan membaca permulaan.
2. Dengan diterapkan pembelajaran melalui metode suku kata dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam membaca permulaan.
3. Dengan diterapkan pembelajaran melalui metode suku kata dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam mengajarkan membaca permulaan melalui pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu.
2. Peningkatan aktivitas siswa di dalam membaca permulaan melalui pembelajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu.
3. Peningkatan kemampuan siswa di dalam membaca permulaan melalui pembe-

lajaran menggunakan metode suku kata dengan media kartu.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berupa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode suku kata dengan media kartu ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;
- b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran membaca permulaan melalui metode suku kata dengan media kartu;
- c. Meningkatkan kecakapan akademik sehingga dapat menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan;
- d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif;
- e. Meningkatkan hubungan (*interaksi*) dengan siswa;
- f. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya.

2. Siswa

- a. Meningkatkan prestasi belajar;
- b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Menumbuhkan sikap positif dan motivasi dalam belajar;
- d. Kemampuan siswa di dalam membaca menjadi lebih baik

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisikan tentang landasan teori/tinjauan pustaka yang menelaah tentang membaca dan menulis permulaan, metode pengajaran membaca dan menulis permulaan, media pembelajaran dalam membaca dan menulis permulaan.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari: setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari deskripsi setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.